

Implementasi Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MAS Fajrul Islam Kota Tasikmalaya

Citra Julia Amanda¹, Hasbia Maulana², Lulu Ul Maknunah³, Selma Rostianti⁴, Ula Rahmatilah Husna⁵

^{1,2,3,4,5} Manajemen Pendidikan Islam, Institut Agama Islam Tasikmalaya, Indonesia

Email : citrajulia167@gmail.com¹, hasbiamaulana123@gmail.com²,

luluulmaknunah16@gmail.com³, selmarst15@gmail.com⁴, rahmatillahula@gmail.com⁵

DOI: 10.61553/ascent.v4i01.1010	p-ISSN: 3025-5732	e-ISSN: 3025-5600
Diterima: 07 Januari 2026	Disetujui: 25 Agustus 2026	Diterbitkan: 31 Agustus 2026

Abstract :

This study examines the implementation of academic supervision in improving the quality of learning at MAS Fajrul Islam, Tasikmalaya City. The purpose of the study is to analyze the planning, implementation, and follow-up of academic supervision and its contribution to improving instructional quality. The study employed a qualitative approach using a descriptive method. Data were collected through in-depth interviews with the principal and teachers, classroom observations, and documentation of supervision programs and instruments. The findings indicate that academic supervision is conducted in a planned and continuous manner through regular scheduling, the use of observation instruments, and the application of collaborative and reflective approaches. The supervision process includes classroom observation, post-observation discussions, constructive feedback, and follow-up activities in the form of mentoring and professional development training. The implementation of academic supervision encourages the improvement of teachers' professionalism, instructional strategies, and more effective classroom management. This study concludes that systematic and development-oriented academic supervision plays a significant role in improving learning quality in madrasahs and should be supported by strong leadership commitment and a collaborative school culture.

Keywords : *academic supervision, learning quality, educational leadership*

Abstrak :

Penelitian ini mengkaji implementasi supervisi akademik dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MAS Fajrul Islam Kota Tasikmalaya. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis perencanaan, pelaksanaan, serta tindak lanjut supervisi akademik dan kontribusinya terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan kepala madrasah dan guru, observasi kegiatan pembelajaran di kelas, serta studi dokumentasi terhadap program dan instrumen supervisi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik dilaksanakan secara terencana dan berkelanjutan melalui penjadwalan rutin, penggunaan instrumen observasi, serta pendekatan kolaboratif dan reflektif. Proses supervisi meliputi observasi kelas, diskusi hasil pengamatan, pemberian umpan balik konstruktif, serta tindak lanjut berupa mentoring dan pelatihan pengembangan profesionalisme guru. Implementasi supervisi akademik tersebut mendorong peningkatan profesionalisme guru, perbaikan strategi pembelajaran, serta pengelolaan kelas yang lebih efektif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa supervisi akademik yang sistematis dan berorientasi pada pembinaan profesional berperan penting dalam peningkatan mutu

pembelajaran di madrasah, serta perlu didukung oleh komitmen pimpinan dan budaya kolaboratif di lingkungan sekolah.

Kata Kunci: *supervisi akademik, mutu pembelajaran, kepemimpinan pendidikan*

PENDAHULUAN

Mutu pembelajaran merupakan indikator utama keberhasilan pendidikan di madrasah. Pembelajaran yang bermutu sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara efektif. Oleh karena itu, diperlukan mekanisme pembinaan profesional yang sistematis untuk mendukung peningkatan kualitas praktik mengajar guru. Salah satu strategi yang memiliki peran penting dalam peningkatan mutu pembelajaran adalah supervisi akademik yang berorientasi pada pengembangan profesional guru (Mekarsari et al., 2025; Yuli Utami et al., 2024).

Supervisi akademik tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan pengawasan, tetapi sebagai proses pendampingan profesional yang menekankan dialog, refleksi, dan pemecahan masalah pembelajaran secara kolaboratif. Pendekatan ini memungkinkan guru untuk memahami kelemahan pembelajaran dan mengembangkan strategi perbaikan secara berkelanjutan. Dalam konteks madrasah, supervisi akademik juga menjadi bagian dari upaya menjaga kualitas pembelajaran yang selaras dengan nilai-nilai pendidikan Islam dan visi kelembagaan (Astuti et al., 2025; Sobirin et al., 2023; Yuli Utami et al., 2024).

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru dan kualitas proses pembelajaran. Supervisi yang dilaksanakan secara terencana dan disertai tindak lanjut mampu meningkatkan kinerja guru serta efektivitas pembelajaran di kelas (Hasanudin et al., 2025; Irzawati et al., 2025; Mekarsari et al., 2025; Permata Sari et al., 2025). Selain itu, supervisi akademik yang dikombinasikan dengan kepemimpinan yang suportif dan budaya sekolah yang kondusif dapat memperkuat peningkatan mutu sekolah secara menyeluruh (Hajar Aswad & Badrun, 2025; Pratiwi et al., 2025; Sutarsih et al., 2025).

Meskipun demikian, sebagian penelitian masih menekankan pada aspek hubungan supervisi dengan kinerja guru atau mutu sekolah secara umum, tanpa mengkaji secara mendalam proses implementasi supervisi, bentuk interaksi antara supervisor dan guru, serta mekanisme tindak lanjut yang dilakukan setelah supervisi. Kajian yang secara komprehensif menelaah perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut supervisi akademik pada konteks Madrasah Aliyah Swasta, khususnya di daerah, masih relatif terbatas. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu diisi untuk memperkaya pemahaman tentang praktik supervisi akademik yang efektif di madrasah.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi supervisi akademik di MAS Fajrul Islam Kota Tasikmalaya, meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut supervisi serta kontribusinya terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Penelitian ini berargumen bahwa supervisi akademik yang dilaksanakan secara sistematis, kolaboratif, dan berkelanjutan mampu meningkatkan profesionalisme guru dan kualitas pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi pengelolaan supervisi akademik di madrasah serta memperkaya kajian manajemen pendidikan Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk mengkaji secara mendalam implementasi supervisi akademik dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MAS Fajrul Islam Kota Tasikmalaya. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada proses, interaksi, dan makna yang muncul dalam praktik supervisi akademik di lingkungan madrasah, sehingga data yang diperoleh bersifat kontekstual dan naturalistik.

Lokasi penelitian ditetapkan di MAS Fajrul Islam Kota Tasikmalaya dengan pertimbangan bahwa madrasah tersebut secara konsisten melaksanakan program supervisi akademik sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pembelajaran. Subjek penelitian meliputi kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, dan guru mata pelajaran. Penentuan subjek dilakukan secara purposive berdasarkan keterlibatan langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut supervisi akademik.

Fokus penelitian diarahkan pada empat aspek utama, yaitu: (1) perencanaan supervisi akademik, meliputi penyusunan program, jadwal, dan instrumen supervisi; (2) pelaksanaan supervisi akademik, meliputi observasi kelas dan teknik supervisi yang digunakan; (3) evaluasi dan umpan balik supervisi, meliputi bentuk diskusi, refleksi, dan rekomendasi perbaikan pembelajaran; serta (4) tindak lanjut supervisi, meliputi kegiatan mentoring, pelatihan, dan pembinaan profesional guru.

Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk menggali pandangan, pengalaman, dan praktik supervisi akademik dari para informan. Observasi dilakukan terhadap proses pembelajaran di kelas dan aktivitas supervisi untuk memperoleh data faktual mengenai interaksi guru dan supervisor. Studi dokumentasi mencakup analisis terhadap dokumen program supervisi, jadwal pelaksanaan, instrumen observasi, notulen rapat, serta laporan tindak lanjut supervisi sebagai data pendukung.

Analisis data dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dikodekan dan dikelompokkan berdasarkan fokus penelitian, kemudian dianalisis untuk menemukan pola, tema, dan hubungan antar kategori. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik, serta melakukan member check kepada informan guna memastikan keakuratan dan kesesuaian interpretasi peneliti dengan pengalaman informan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Perencanaan Supervisi Akademik

Perencanaan supervisi akademik di MAS Fajrul Islam Kota Tasikmalaya disusun secara sistematis melalui program supervisi tahunan dan semesteran yang terintegrasi dengan program peningkatan mutu madrasah. Program tersebut memuat tujuan supervisi, sasaran guru, jadwal pelaksanaan, serta indikator keberhasilan supervisi. Penyusunan program dilakukan melalui rapat manajemen yang melibatkan kepala madrasah dan wakil kepala madrasah bidang kurikulum dengan mempertimbangkan hasil evaluasi pembelajaran sebelumnya.

Berdasarkan keterangan informan, supervisi tidak dirancang sekadar untuk memenuhi kegiatan rutin madrasah, tetapi disesuaikan dengan kondisi pembelajaran dan kebutuhan guru. Informan menjelaskan bahwa hasil evaluasi

pembelajaran sebelumnya menjadi salah satu pertimbangan dalam menentukan aspek yang perlu diperhatikan pada kegiatan supervisi berikutnya. Kebutuhan guru juga menjadi pertimbangan agar supervisi dapat diarahkan pada perbaikan praktik pembelajaran yang benar-benar berlangsung di kelas.

“Perencanaan supervisi dilakukan berdasarkan evaluasi pembelajaran sebelumnya dan kebutuhan guru. Jadwal serta sasaran supervisi dibahas bersama pihak yang terkait agar kegiatan supervisi dapat diarahkan pada aspek pembelajaran yang memang perlu diperbaiki.”

Instrumen Supervisi Akademik

Madrasah juga menyiapkan instrumen supervisi yang mengacu pada standar proses pembelajaran, mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, penggunaan media, dan interaksi pembelajaran. Instrumen ini digunakan secara konsisten oleh supervisor untuk menjaga objektivitas dan keseragaman penilaian. Keberadaan instrumen yang jelas memudahkan guru memahami indikator yang dinilai dan aspek yang perlu ditingkatkan.

Berdasarkan data penelitian yang tersedia, instrumen supervisi mengacu pada standar proses pembelajaran dan digunakan sebagai acuan pengamatan di kelas. Namun, naskah awal belum menjelaskan secara eksplisit apakah instrumen tersebut merupakan instrumen resmi yang diadopsi dari kementerian, instrumen yang dikembangkan oleh madrasah, atau instrumen yang dimodifikasi dari sumber tertentu. Oleh karena itu, penelitian ini dapat menyatakan bahwa instrumen disesuaikan dengan standar proses pembelajaran, tetapi asal dokumen dan pihak penyusunnya perlu dikonfirmasi kepada madrasah sebelum finalisasi naskah.

“Instrumen digunakan sebagai acuan untuk melihat beberapa aspek utama pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, penggunaan media sampai interaksi guru dengan peserta didik. Instrumen tersebut membantu supervisor dan guru memiliki gambaran yang sama mengenai aspek yang diamati.”

Pelaksanaan Supervisi Akademik

Pelaksanaan supervisi akademik dilakukan melalui observasi kelas yang dijadwalkan dan dilaksanakan oleh kepala madrasah serta wakil kepala madrasah bidang kurikulum. Observasi mencakup aktivitas pembukaan pembelajaran, penyampaian materi, penggunaan metode dan media, serta pengelolaan kelas. Proses observasi dilakukan secara langsung tanpa mengganggu jalannya pembelajaran agar data yang diperoleh mencerminkan kondisi nyata di kelas.

Berdasarkan keterangan informan, observasi dilakukan dengan menempatkan guru sebagai mitra profesional. Supervisor tidak hanya mencatat kekurangan selama pembelajaran, tetapi juga memperhatikan praktik baik yang dapat dipertahankan dan dikembangkan. Komunikasi dibangun sebelum dan setelah observasi agar guru memahami bahwa kegiatan supervisi diarahkan pada pembinaan dan perbaikan pembelajaran.

“Saat observasi, supervisor melihat proses pembelajaran secara langsung, termasuk cara guru menyampaikan materi, menggunakan media, dan mengelola kelas. Setelah itu, hasil pengamatan dibicarakan bersama guru sehingga guru dapat mengetahui bagian yang sudah baik dan bagian yang masih perlu diperbaiki.”

Evaluasi dan Umpan Balik Supervisi

Evaluasi supervisi dilakukan melalui pertemuan reflektif setelah observasi kelas, yang difokuskan pada analisis proses pembelajaran. Dalam diskusi ini, guru

diberi kesempatan untuk menyampaikan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan, termasuk kendala dan strategi yang telah dicoba. Proses ini mendorong guru untuk mengembangkan kesadaran profesional terhadap kualitas pembelajaran.

Umpan balik diberikan secara spesifik dan berbasis data hasil observasi, sehingga guru memperoleh gambaran yang jelas tentang aspek yang perlu dipertahankan dan ditingkatkan. Supervisor juga memberikan rekomendasi praktis yang dapat langsung diterapkan pada pertemuan pembelajaran berikutnya.

Menurut keterangan informan, pembahasan setelah observasi dilakukan melalui komunikasi dua arah sehingga guru tidak hanya menerima hasil penilaian, tetapi juga dapat menjelaskan kondisi yang dihadapi selama proses pembelajaran. Dengan cara tersebut, hasil supervisi digunakan sebagai bahan refleksi untuk menentukan perbaikan yang dapat dilakukan guru pada pembelajaran berikutnya.

"Setelah observasi, guru diajak berdiskusi mengenai proses pembelajaran yang sudah dilakukan. Masukan diberikan berdasarkan apa yang terlihat saat pembelajaran, sehingga guru dapat mengetahui apa yang perlu dipertahankan dan apa yang perlu diperbaiki."

Tindak Lanjut Supervisi Akademik

Tindak lanjut supervisi akademik diwujudkan dalam bentuk mentoring individual bagi guru yang membutuhkan pendampingan khusus, serta pelatihan internal yang disesuaikan dengan kebutuhan mayoritas guru. Kegiatan ini bertujuan memperkuat kompetensi pedagogik dan profesional guru secara praktis dan kontekstual. Materi pelatihan difokuskan pada strategi pembelajaran aktif, pengelolaan kelas, dan penyusunan perangkat pembelajaran. Selain pelatihan, hasil supervisi juga dijadikan dasar dalam penyusunan kebijakan akademik madrasah, seperti pengembangan silabus, penyempurnaan program kerja kurikulum, dan penilaian kinerja guru.

Keterangan informan menunjukkan bahwa tindak lanjut disesuaikan dengan kebutuhan guru. Guru yang memerlukan pendampingan lebih khusus memperoleh mentoring, sedangkan kebutuhan yang dialami oleh lebih banyak guru ditangani melalui pelatihan internal. Dengan demikian, hasil supervisi tidak berhenti pada pemberian umpan balik, tetapi diterjemahkan ke dalam bentuk pembinaan yang lebih konkret.

"Guru yang memerlukan pendampingan diberikan bimbingan secara lebih khusus, sedangkan apabila kebutuhan yang sama ditemukan pada beberapa guru, madrasah dapat memberikan pelatihan bersama. Hasil supervisi juga menjadi bahan untuk menentukan perbaikan program akademik."

Pembahasan

Perencanaan Supervisi Akademik

Perencanaan supervisi akademik di MAS Fajrul Islam Kota Tasikmalaya menunjukkan bahwa supervisi tidak dilaksanakan secara insidental, tetapi dirancang sebagai bagian dari program peningkatan mutu madrasah. Penyusunan program tahunan dan semesteran, penentuan sasaran guru, jadwal, serta indikator keberhasilan menunjukkan bahwa supervisi ditempatkan sebagai proses yang terencana dan berkelanjutan. Perencanaan yang mempertimbangkan hasil evaluasi pembelajaran sebelumnya juga menunjukkan orientasi pada kebutuhan nyata guru dan proses pembelajaran.

Selain berbasis evaluasi internal, perencanaan supervisi juga

mempertimbangkan umpan balik siswa dan kebutuhan aktual guru dalam pengembangan kompetensi pedagogik. Informasi tersebut diperoleh dari hasil penilaian pembelajaran, laporan wali kelas, serta diskusi informal dengan guru. Dengan demikian, supervisi tidak bersifat umum, tetapi diarahkan pada permasalahan pembelajaran yang nyata dan spesifik di kelas.

Perencanaan yang terstruktur ini memperkuat fungsi supervisi sebagai bagian dari sistem penjaminan mutu internal madrasah. Temuan ini sejalan dengan Muhsin et al. (2023) yang menyatakan bahwa supervisi yang efektif harus dirancang secara sistematis dan berbasis kebutuhan guru agar dapat mendorong terbentuknya budaya mutu pembelajaran yang berkelanjutan.

Temuan tersebut memperlihatkan bahwa fungsi supervisi dalam penelitian ini lebih dekat dengan instructional leadership daripada pengawasan administratif semata. Kepala madrasah dan wakil kepala madrasah bidang kurikulum tidak hanya menetapkan jadwal supervisi, tetapi menggunakan informasi dari evaluasi pembelajaran, laporan wali kelas, dan diskusi dengan guru untuk menentukan sasaran supervisi. Dalam penelitian mengenai principal instructional leadership di Indonesia, kepemimpinan instruksional kepala sekolah berhubungan dengan pemberian arahan, dukungan, kesempatan kolaborasi, dan umpan balik yang membantu guru memperbaiki perencanaan serta praktik pembelajaran (Elfira et al., 2024).

Dengan demikian, perencanaan supervisi di MAS Fajrul Islam dapat dipahami sebagai mekanisme untuk menghubungkan kebutuhan guru dengan agenda peningkatan mutu pembelajaran. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian kualitatif mengenai peran kepala sekolah dalam pembelajaran profesional guru yang menunjukkan bahwa pimpinan dapat memfasilitasi proses belajar profesional dengan mengidentifikasi kebutuhan, menciptakan kesempatan kolaborasi, dan mengarahkan guru pada perbaikan praktik (Abbaspour et al., 2024).

Pelaksanaan Supervisi Akademik

Pelaksanaan supervisi akademik dilakukan melalui observasi kelas yang dijadwalkan dan dilaksanakan oleh kepala madrasah serta wakil kepala madrasah bidang kurikulum. Observasi mencakup aktivitas pembukaan pembelajaran, penyampaian materi, penggunaan metode dan media, serta pengelolaan kelas. Supervisor tidak hanya mencatat kekurangan, tetapi juga mengidentifikasi praktik baik yang dapat dikembangkan. Pendekatan yang digunakan bersifat kolaboratif dan reflektif sehingga guru diposisikan sebagai mitra profesional.

Teknik supervisi yang digunakan bersifat kolaboratif dan reflektif, dimana guru diposisikan sebagai mitra profesional. Supervisor tidak hanya mencatat kekurangan, tetapi juga mengidentifikasi praktik baik yang dapat dikembangkan. Pendekatan ini membuat guru merasa dihargai dan lebih terbuka dalam menerima masukan terkait pembelajaran yang dilaksanakan.

Pelaksanaan supervisi juga memperhatikan aspek psikologis guru dengan menghindari pendekatan yang bersifat menghakimi. Supervisor membangun komunikasi yang positif sebelum dan sesudah observasi, sehingga supervisi dipandang sebagai kegiatan pembinaan, bukan inspeksi. Iklim supervisi yang kondusif ini mendorong partisipasi aktif guru dalam proses perbaikan pembelajaran. Pendekatan tersebut sejalan dengan temuan Utami et al. (2024) yang menegaskan bahwa supervisi akademik dengan pendekatan dialogis dan kolaboratif lebih efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dibandingkan pendekatan evaluatif yang bersifat satu arah.

Temuan ini penting karena observasi kelas dapat memiliki dua fungsi yang berbeda. Observasi yang dipahami sebagai inspeksi cenderung menempatkan guru sebagai objek evaluasi, sedangkan observasi yang diikuti dialog, refleksi, dan dukungan pengembangan menempatkan guru sebagai peserta aktif dalam proses perbaikan. Penelitian mengenai umpan balik dari observasi kepala sekolah menunjukkan adanya hubungan positif antara *principal feedback* dan praktik instruksional guru, termasuk hubungan tidak langsung melalui *teacher self-efficacy* (Bellibaş, 2022).

Pendekatan kolaboratif yang ditemukan dalam penelitian ini juga memiliki dukungan empiris dari literatur *teacher coaching*. Meta-analysis Kraft, Blazar, dan Hogan terhadap 60 studi dengan desain kausal menemukan bahwa *teacher coaching* memiliki efek positif terhadap praktik instruksional guru dan, dalam tingkat yang lebih kecil, terhadap capaian akademik siswa. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa pengembangan profesional yang berkelanjutan dan berbasis praktik memiliki potensi lebih kuat daripada pelatihan yang hanya bersifat satu kali (Kraft et al., 2018).

Evaluasi dan Umpan Balik Supervisi

Evaluasi supervisi dilakukan melalui pertemuan reflektif setelah observasi kelas. Guru diberi kesempatan untuk menyampaikan refleksi mengenai pembelajaran, termasuk kendala dan strategi yang telah dilakukan. Umpan balik diberikan secara spesifik berdasarkan hasil observasi, kemudian supervisor memberikan rekomendasi praktis yang dapat diterapkan pada pembelajaran berikutnya. Hasil evaluasi juga didokumentasikan sebagai bahan pemantauan perkembangan guru.

Dokumentasi ini memungkinkan madrasah menilai efektivitas pembinaan yang telah dilakukan serta merancang strategi lanjutan yang lebih tepat sasaran. Evaluasi tidak berhenti pada satu kali observasi, tetapi menjadi bagian dari siklus peningkatan mutu pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan Mekarsari et al. (2025) yang menyatakan bahwa supervisi yang disertai umpan balik reflektif dan dokumentasi berkelanjutan berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru dan kualitas proses pembelajaran.

Pola tersebut menunjukkan bahwa nilai utama supervisi tidak hanya terletak pada kegiatan observasi, tetapi pada kualitas umpan balik setelah observasi. Umpan balik berbasis bukti memberikan guru informasi yang lebih spesifik mengenai perilaku atau praktik pembelajaran yang perlu dipertahankan dan diperbaiki. Bukti yang lebih baru dari *systematic review and meta-analysis* terhadap 52 studi menunjukkan bahwa intervensi *performance feedback* yang melibatkan observasi dan pemberian umpan balik memberikan perubahan yang signifikan pada perilaku mengajar, sehingga dapat dipandang sebagai salah satu bentuk pengembangan profesional berbasis bukti (Levi-Nielsen et al., 2026).

Dalam konteks penelitian ini, diskusi reflektif juga memiliki arti penting karena guru tidak hanya menerima hasil observasi, tetapi diberi kesempatan menjelaskan kendala dan mempertimbangkan alternatif perbaikan. Dengan demikian, umpan balik berfungsi sebagai jembatan antara temuan supervisi dan tindakan perbaikan, bukan sekadar catatan evaluasi. Penelitian mengenai pengembangan profesional guru juga menunjukkan pentingnya umpan balik yang terkait langsung dengan praktik kelas agar proses belajar profesional dapat berpengaruh pada perubahan praktik instruksional (Özdemir, 2019).

Tindak Lanjut Supervisi Akademik

Tindak lanjut supervisi akademik diwujudkan dalam bentuk mentoring individual bagi guru yang membutuhkan pendampingan khusus serta pelatihan internal yang disesuaikan dengan kebutuhan mayoritas guru. Materi pelatihan difokuskan pada strategi pembelajaran aktif, pengelolaan kelas, dan penyusunan perangkat pembelajaran. Hasil supervisi juga digunakan sebagai bahan pengembangan kebijakan akademik madrasah. Dengan demikian, supervisi tidak hanya berdampak pada individu guru, tetapi juga pada perbaikan sistem pembelajaran secara institusional.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa tindak lanjut supervisi telah bergerak dari model evaluasi menuju pengembangan profesional. Perbedaan antara mentoring individual dan pelatihan kelompok menunjukkan adanya upaya menyesuaikan bentuk dukungan dengan jenis kebutuhan yang ditemukan. Dalam studi mengenai supervisi akademik di Madrasah Aliyah Nurul Jadid, supervisi diposisikan sebagai sarana membimbing, mendampingi, dan mengarahkan guru untuk mengembangkan profesionalismenya, bukan hanya untuk menilai kinerja (Rifa'i & Amanah, 2024).

Meskipun demikian, penelitian ini menemukan kendala berupa keterlambatan sebagian guru dalam menyiapkan perangkat administrasi pembelajaran. Kendala ini diatasi melalui kombinasi strategi pembinaan dan penegakan aturan, seperti pendampingan teknis, penetapan batas waktu yang jelas, serta monitoring berkala. Pendekatan ini diterima dengan baik oleh guru karena disertai dukungan teknis yang memadai.

Temuan ini menunjukkan bahwa supervisi akademik di madrasah tidak hanya digunakan untuk mengidentifikasi kekurangan, tetapi juga menjadi dasar untuk menentukan respons pembinaan yang proporsional. Pendampingan teknis digunakan ketika guru membutuhkan bantuan substantif, sedangkan batas waktu dan monitoring berfungsi memastikan bahwa rekomendasi supervisi benar-benar ditindaklanjuti. Pendekatan seperti ini memperlihatkan perpaduan antara dukungan profesional dan akuntabilitas kerja.

Pendekatan tersebut juga relevan dengan penelitian mengenai supervisi yang bersifat humanis, yang menekankan bahwa kepala sekolah perlu membangun hubungan yang mendukung agar supervisi dipersepsikan sebagai proses pengembangan, bukan ancaman terhadap guru (Warman et al., 2024). Hal ini penting terutama ketika supervisi menemukan kelemahan atau keterlambatan administrasi, karena efektivitas tindak lanjut tidak hanya dipengaruhi oleh aturan tetapi juga oleh penerimaan guru terhadap proses pembinaan.

Keberhasilan tindak lanjut supervisi sangat dipengaruhi oleh komitmen pimpinan dan budaya organisasi sekolah yang mendukung pembelajaran profesional. Temuan ini sejalan dengan Sutarsih et al. (2025) yang menegaskan bahwa konsistensi kebijakan pimpinan dan iklim kerja kolaboratif merupakan faktor penting dalam keberhasilan pengembangan profesional guru melalui supervisi akademik.

Secara keseluruhan, implementasi supervisi akademik di MAS Fajrul Islam Kota Tasikmalaya menunjukkan keterkaitan yang kuat antara perencanaan yang sistematis, pelaksanaan yang kolaboratif, evaluasi yang reflektif, dan tindak lanjut yang berorientasi pada pengembangan profesional. Integrasi keempat aspek tersebut menjadikan supervisi akademik tidak hanya sebagai kegiatan rutin, tetapi sebagai strategi manajemen pembelajaran yang berkelanjutan untuk meningkatkan

mutu pendidikan di madrasah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik di MAS Fajrul Islam Kota Tasikmalaya dilaksanakan secara sistematis melalui perencanaan yang terstruktur, pelaksanaan yang kolaboratif, evaluasi yang reflektif, serta tindak lanjut yang berorientasi pada pengembangan profesional guru. Supervisi tidak diposisikan sebagai aktivitas pengawasan semata, tetapi sebagai proses pembinaan berkelanjutan yang mendorong perbaikan praktik pembelajaran di kelas. Integrasi antara program supervisi, instrumen yang jelas, dan komunikasi yang suportif terbukti menciptakan iklim kerja yang kondusif bagi peningkatan kualitas pembelajaran.

Supervisi akademik memberikan dampak positif terhadap peningkatan profesionalisme guru, kualitas perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, serta terbentuknya budaya reflektif di lingkungan madrasah. Dengan demikian, supervisi akademik dapat dipandang sebagai strategi manajemen pembelajaran yang efektif apabila dilaksanakan secara konsisten, humanis, dan berkelanjutan serta didukung oleh komitmen pimpinan dan budaya kolaboratif di sekolah. Temuan ini memperkuat pentingnya peran kepala madrasah dalam mengelola supervisi akademik sebagai bagian integral dari sistem penjaminan mutu pendidikan di madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbaspour, F., Hosseingholizadeh, R., & Bellibaş, M. Ş. (2024). Uncovering the role of principals in enhancing teacher professional learning in a centralized education system. *International Journal of Educational Management*, 38(3), 873–889. <https://doi.org/10.1108/IJEM-12-2023-0654>
- Astuti, Y. Y., Nyoman, N. A., & Prayito, M. (2025). A COACHING-BASED ACADEMIC SUPERVISION MODEL TO IMPROVE TEACHER PERFORMANCE: A CASE STUDY IN INDONESIAN PRIMARY EDUCATION. *Sosioedukasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 14(4), 3443–3450. <https://ejournal.unibabwi.ac.id/index.php/sosioedukasi/index>
- Aswad, H.F., & Badrun, M. (2025). Implementasi Supervisi Akademik Berbasis Coaching Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka. *Manajemen Pendidikan*, 20(1), 187–196. <https://doi.org/10.23917/jmp/v9i2.7572>
- Bellibaş, M. Ş. (2022). Empowering principals to conduct classroom observations in a centralized education system: does it make a difference for teacher self-efficacy and instructional practices? *International Journal of Educational Management*, 37(1), 85–102. <https://doi.org/10.1108/IJEM-02-2022-0086>
- Elfira, Rasdiana, Fitrawati, Jasman, M. W., Reski, K., Anwar, A., & Enaldi. (2024). How does principal's instructional leadership shape teacher performance mediated by teacher self-efficacy in Indonesian education context? *Frontiers in Education*, 9, 1401394. <https://doi.org/10.3389/FEDUC.2024.1401394/TEXT>
- Hasanudin, H., Sowiyah, S., Rini, R., Rahman, B., & Handoko, H. (2025). A SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW ON ACADEMIC SUPERVISION AND DIGITAL LEADERSHIP PRACTICES IN CREATING TEACHER'S PERFORMANCE.

- Irzawati, I., Usman, N., Rasyid, S., & AR, M. (2025). Academic Supervision in Enhancing Teacher Professionalism at TK Gugus V Mutiara, Pidie District. *Journal of Educational Analytics*, 4(2). <https://doi.org/10.55927/jeda.v4i2.66>
- Kraft, M. A., Blazar, D., & Hogan, D. (2018). The Effect of Teacher Coaching on Instruction and Achievement: A Meta-Analysis of the Causal Evidence. *Review of Educational Research*, 88(4), 547–588. <https://doi.org/10.3102/0034654318759268>;REQUESTEDJOURNAL:JOURNAL:RERA;WEBSITE:WEBSITE:SAGE;WGROU:STRING:PUBLICATION
- Levi-Nielsen, S., Dowdy, A., Tobin, R. M., & Schneider, W. J. (2026). A systematic review and single-case meta-analysis of performance feedback as teacher professional development. *Journal of School Psychology*, 115, 101527. <https://doi.org/10.1016/J.JSP.2025.101527>
- Mekarsari, M. M., Bunyamin, & Sudana, I. M. (2025). Academic Supervision and Teachers' Pedagogical Competencies: Their Impact on Learning Quality in Indonesian Primary Schools. *Education and Human Development Journal*, 10(1), 30–44. <https://doi.org/10.33086/ehdj.v10i1.7505>
- Muhsin, M., Sudadi, S., Mahmud, M. E., & Muadin, A. (2023). Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran dan Pengembangan Budaya Mutu. *Journal of Education Research*, (4), 2393–2398.
- Özdemir, N. (2019). How to improve teachers' instructional practices: the role of professional learning activities, classroom observation and leadership content knowledge in Turkey. *Journal of Educational Administration*, 58(6), 585–603. <https://doi.org/10.1108/JEA-10-2019-0189>
- Permata Sari, P., Ahmad, S., & Pahlawan, P. (2025). Implementasi Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMA Sjakhyakirti Palembang. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(3), 1468–1485. <https://doi.org/10.34125/jmp.v10i3.804>
- Pratiwi, A. S., Kusumaningsih, W., & Violinda, Q. (2025). Implementasi Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SMA Negeri 1 Gubug. *Jayapangus Press Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8, 203–218. <https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/cetta>
- Rifa'i, M., & Amanah, S. (2024). Implementasi Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah Aliyah Nurul Jadid. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah Dan Tinggi [JMP-DMT]*, 5(1), 22–30. <https://doi.org/10.30596/JMP-DMT.V5I1.17454>
- Sobirin, W., Nurhasanah, S. S., Khoeriyah, N. D., & Wasliman, E. D. (2023). Implementasi Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kompetensi dan Profesionalisme Guru Pada Tingkat Sekolah Dasar Kabupaten Bandung. *Edubase: Journal of Basic Education*, 4(2), 268–283. <http://journal.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/edubase/article/view/1083> WebJournal: <http://journal.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/edubase>
- Sutarsih, W., Kusumaningsih, W., & Br Ginting, R. (2025). Pengaruh Supervisi Akademik, Gaya Kepemimpinan Transformasional dan Budaya Organisasi terhadap Mutu Sekolah di MTs. *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 342–353. <https://jurnalp4i.com/index.php/learning>
- Utami, Y. B., Elmanisar, V., Ose, F., Marsidin, S., & Rifma, R. (2024). Implementation

of Educational Supervision to Improve the Quality of Education in Madrasah. *International Journal of Educational Dynamics*, 6(2), 549–554. <http://ijeds.ppj.unp.ac.id/index.php/IJEDS>

Warman, W., Kusmiati, T., Hermansyah, H., & Nurlələwati, N. (2024). Supervisi Akademik Kepala Sekolah yang Humanis Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah Dan Tinggi [JMP-DMT]*, 5(2), 228–237. <https://doi.org/10.30596/JMP-DMT.V5I2.19095>